

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menyebabkan perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan perusahaan mampu bersaing dan bertahan. Adanya perkembangan jaman yang semakin maju maka perusahaan harus melakukan pembenahan secara insani terlebih dahulu. Seperti memberikan pembekalan atau pelatihan sumber daya insani yang ada diperusahaan.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala macam potensi yang ada dalam diri masing-masing. Salah satunya melalui proses pendidikan, potensi manusia diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara baik maupun sempurna, sehingga individu dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam kehidupan di dunia, manusia mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka manusia harus bekerja untuk mencapai kesejahteraan.

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak akan mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan meskipun

alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya.¹ Saat manusia itu bekerja, maka manusia membutuhkan tempat untuk bekerja, salah satu tempat untuk bekerja ialah perusahaan.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi serta didalam perusahaan terdapat karyawan. Karyawan dapat didefinisikan sebagai penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Mereka wajib dan terikat untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan berhak memperoleh kompensasi sesuai dengan kewajiban.

Perusahaan dan karyawan pada hakekatnya saling membutuhkan, karyawan dapat disebut juga sebagai aset kekayaan utama yang dimiliki perusahaan karena tanpa keikutsertaan mereka, maka aktifitas perusahaan tidak akan terjadi.² Begitu juga karyawan tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai tempat mencari nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu dan potensi yang mereka miliki. Maka karyawan harus diperhatikan kesejahteraannya tidak hanya dituntut kewajibannya saja dengan berbagai macam beban pekerjaan, begitu pula dengan karyawan yang tidak hanya menuntut hak mereka tetapi pekerjaan dan tanggung jawab sebagai karyawan tidak diselesaikan.

Sesungguhnya Allah telah memberikan sumber daya yang melimpah yang ada di seluruh muka bumi ini, manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Islam

¹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm:27.

² Ibid, hlm:12

memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah dari Allah kepada khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan manusia.³ Manusia juga harus dapat menjemput serta memanfaatkan sumber daya tersebut untuk mempertahankan hidup. Selain mampu memanfaatkan sumber daya dari Allah SWT, manusia juga harus mampu menjaga kelestarian sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan secara baik dan saling berkesinambungan. Akan lebih baik apabila manusia dapat menggunakan sumber daya yang ada tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan pribadi melainkan juga dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah SWT telah memberikan aturan hidup melalui petunjuk Rasul-Nya, Muhammad SAW. Petunjuk itu dinamakan *al-dīn*ul Islam (agama Islam).

Agama Islam adalah suatu sistem hidup komprehensif yang Allah SWT turunkan melalui Rasul Nya, Muhammad SAW, yang meliputi *aqīdah*, *ubūdiyah*, *mu'āmalah*, *mu'asyarah* dan *akhlāk* yang memandu manusia sehingga hidup penuh kemuliaan. Konsep komprehensif bermakna aturan menyuluruh yang merangkum berbagai aspek kehidupan, baik berdimensi keyakinan (*aqīdah*), ritualitas penghambaan diri (*ubūdiyah*) dan aspek sosial yaitu *muāmalah*, *mu'asyarah* dan *akhlāk*. *Aqīdah* dan *ubūdiyah* diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan

³ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm:02.

manusia dengan khaliqnya, sedangkan *muāmalah* dan *akhlāk* diturunkan untuk menjadi *rules of the game* (aturan main) dalam kehidupan sosial.⁴

Al-Qurān telah memberikan penjelasan yang sangat penting berhubungan dengan tenaga manusia untuk bekerja dan mengelola serta menjaga dan melestarikan sumber daya alam, bahkan menjadikannya sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lalu Allah SWT memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*⁵

Semua perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal dan lebih baik. Maka di dalam Islam manusia diwajibkan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan tidak mengesampingkan iman

⁴ Ibid., hlm:02

⁵ Departemen Agama R.I, *Syaamil Quran Bukhara tajwid dan terjemahan* (Bandung: Syamiil Quran, 2012), 278

kepada Allah SWT. Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi).⁶

Allah SWT berfirman tentang pentingnya memberikan hak-hak karyawan secara adil dalam Q.S an-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”*⁷

PT Pelabuhan Indonesia III atau disingkat Pelindo III adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Jasa Kepelabuhanan. Pelindo III mengelola sebanyak 43 pelabuhan yang tersebar di 7 Provinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Barat dan memiliki 9 anak perusahaan salah satunya adalah PT Pelindo

⁶ Lukman Hakim, *Prinsip*,... hlm:03.

⁷ Departemen Agama R.I, *Syaamil Qurān*,...87

Marine Service. PT Pelindo Marine Service yang sehari-hari biasa disebut dengan singkatan PT PMS merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di bidang penyelenggaraan jasa kepelabuhanan. PT PMS sebagai entitas perusahaan memiliki fungsi usaha mandiri yang bergerak di bidang angkutan diperairan, perkapalan dan industri kemaritiman lainnya. PT Pelindo Marine Service didirikan berdasarkan Akta Notaris Stephanus R. Agus Purwanto, SH Nomor: 08 tanggal 31 Desember 2011 dan efektif berkegiatan sebagai entitas perusahaannya sejak tanggal 1 Januari 2012, berkantor pusat di Surabaya dengan alamat Jalan Prapat Kurung Utara No. 58 Surabaya.

Sebagai salah satu perusahaan yang cukup besar dan memiliki karyawan berjumlah ratusan, maka persoalan kesejahteraan karyawan di PT Pelindo Marine Service tentu menjadi hal yang patut untuk diketahui. Perusahaan ini memiliki beberapa jenis karyawan, diantaranya: Perbantuan (Pegawai yang dikirim dari perusahaan pusat/ PT Pelindo III), Organik (Pegawai tetap PT PMS), PPTPK (Pegawai Tidak Tetap Perusahaan Karir), PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu), dan KSO (Kerja Sama Operasi). Dan untuk jumlah karyawan PKWT dan KSO berjumlah 80 karyawan. Setiap jenis karyawan, perusahaan menerapkan serta memberikan kebijakan atau fasilitas yang berbeda-beda terhadap karyawannya. Umumnya karyawan yang tidak tetap mendapat perhatian yang tidak sama dengan karyawan tetap, apalagi dengan status perjanjian kerja waktu tertentu dan kerja sama operasi. Ada beberapa hak yang tidak didapatkan sebagaimana karyawan tetap.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : **“Kesejahteraan Karyawan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) dan KSO (Kerja Sama Operasi) Perspektif Ekonomi Islam”**. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pihak pihak yang terkait, tentang pentingnya kebijakan yang dilaksanakan pimpinan dalam pemenuhan hak dan kewajiban karyawan berdasarkan ekonomi islam bagi pihak-pihak yang terkait, yang mudah-mudahan ini merupakan suatu bentuk yang bertujuan saling menasehati dalam kebaikan dan kebenaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana Kesejahteraan Karyawan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) dan KSO (Kerja Sama Operasi) Perspektif Ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami kesejahteraan Kesejahteraan Karyawan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) dan KSO (Kerja Sama Operasi) Perspektif Ekonomi Islam?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di PT Pelindo Marine Service Surabaya melalui ekonomi islam.

2. Bagi PT Pelindo Marine Service Surabaya, dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan pada kinerja selama ini.

3. Memberikan masukan terhadap seluruh pihak yang terkait dalam pengembangan ekonomi dan manajemen untuk membangun sumber daya insani yang tangguh, akan pentingnya kebijakan pemimpin yang dapat meningkatkan kesejahteraan karyawannya melalui perspektif Ekonomi Islam.

4. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan penambahan wawasan mengenai ilmu Ekonomi Islam.

5. Sebagai bahan pijakan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan konsep serupa.

1.5 Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul kesejahteraan karyawan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) dan KSO (Kerja Sama Operasi) perspektif Ekonomi Islam studi kasus di PT Pelindo Marine Service Surabaya. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada persamaan

dalam pembahasan dengan penelitian yang lain. Maka peneliti perlu menjelaskan tentang topik penelitian yang peneliti teliti berkaitan dengan masalah yang peneliti angkat dengan judul:

Penelitian pertama yang dilakukan yakni tesis Nurul Beyti dengan judul *“Implementasi Sistem Outsourcing Dalam Perspektif maqāshid syariāh Di Bank Syariah KCI Surabaya Gubeng”*.⁸ Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana perlakuan BRI Syariah KCI Surabaya Gubeng kepada karyawan internal perusahaan dengan menggunakan perspektif *maqāshid syariāh*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa berdasarkan kebutuhan *dharuriyat* dari perspektif *maqāshid syariāh*, perlakuan dari BRI Syariah KCI Surabaya Gubeng kepada karyawan outsourcing bagian frontliner masih belum sepenuhnya dikatakan layak untuk dilakukan. Seperti kurangnya perhatian tentang kesehatan mereka yang seharusnya diperhatikan. Tetapi disisi lain, ada perlakuan yang sudah dapat dikatakan pantas untuk dilakukan, seperti waktu pelaksanaan shalat yang Sangat diperhatikan sekali dan adanya waktu istirahat yang cukup bagi mereka.

Penelitian kedua yang dilakukan yakni skripsi Muhammad Hidayatulloh dengan judul *“Peran pembiayaan produktif BMT Mandiri Mulia bagi peningkatan kesejahteraan anggota perspektif maqāshid syariāh”*.⁹ Dalam penelitian ini untuk

⁸ ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga, dalam www.lib.unair.ac.id, diunduh pada tanggal 16 Mei 2016.

⁹ Ibid

mengetahui dan menganalisis peran pembiayaan produktif BMT Mandiri Mulia terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dalam perspektif *maqāshid syariāh*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memiliki unit analisis berupa pembiayaan produktif BMT Mandiri Mulia dan peningkatan kesejahteraan anggota yang menerima pembiayaan. Teknik pengolahan data yang digunakan menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan Miles dan Huberman. Hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif dan disertai tabel. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan BMT Mandiri Mulia Jawa Timur berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota meskipun terdapat perbedaan peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh masing-masing anggota. Kesejahteraan diukur dengan menggunakan indikator pemeliharaan lima unsur kebutuhan dasar sesuai *maqashid syariah*, yaitu pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta. Meningkatnya kesejahteraan yang dialami anggota dalam pemeliharaan kelima hal tersebut berbeda-beda. Terdapat anggota yang mengalami peningkatan dalam pemeliharaan kelima unsur kebutuhan tersebut sekaligus dan terdapat anggota yang hanya beberapa pemeliharaan unsur kebutuhan saja yang mengalami peningkatan. Umumnya, anggota mengalami peningkatan kesejahteraan yang hanya terjadi pada beberapa pemeliharaan unsur kebutuhan saja.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini tersusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini peneliti menguraikan tentang Landasan Teori, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran Teoritis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV:

Bab ini merupakan bab hasil penelitian dalam Bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V:

Bab ini merupakan penutup berisi Kesimpulan dan Saran.